

**PENGARUH KETERTARIKAN INVESTOR, KEPEMILIKAN  
INSTITUSIONAL, KONEKSI POLITIK, *CAPITAL INTENSITY*  
TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PERUSAHAAN  
SEKTOR PERTAMBANGAN DI BEI 2015 - 2017**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**SEVEN TRI LEUMINA BR DEPARI**

**178330003**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**MEDAN**

**2024**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 23/12/24

Access From (repository.uma.ac.id)23/12/24

**PENGARUH KETERTARIKAN INVESTOR, KEPEMILIKAN  
INSTITUSIONAL, KONEKSI POLITIK, *CAPITAL INTENSITY*  
TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PERUSAHAAN  
SEKTOR PERTAMBANGAN DI BEI 2015 - 2017**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**SEVEN TRI LEUMINA BR DEPARI**

**178330003**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**MEDAN**

**2024**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 23/12/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)23/12/24

**PENGARUH KETERTARIKAN INVESTOR, KEPEMILIKAN  
INSTITUSIONAL, KONEKSI POLITIK, *CAPITAL INTENSITY*  
TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PERUSAHAAN  
SEKTOR PERTAMBANGAN DI BEI 2015 - 2017**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area

Oleh :

**SEVEN TRI LEUMINA BR DEPARI**

**178330003**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**MEDAN**

**2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 23/12/24

Access From (repository.uma.ac.id)23/12/24

**HALAMAN PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : Pengaruh Ketertarikan Investor, Kepemilikan Institusional, Koneksi Politik, dan *Capital Intensity* Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Sektor Pertambangan di BEI 2015 - 2017  
**Nama** : Seven Tri Leumina Br Depari  
**NPM** : 178330003  
**Fakultas** : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh :

Komisi Pembimbing

Pemanding

(Aditya Amanda Pane, SE, Msi)

(Hasbiana Dalimunthe, SE, M.Ak)

Pembimbing

Pemanding

Mengetahui :

Dekan

Ka. Prodi Akuntansi

(Ahmad Rafiki, BBA(Hons), MMgt, PH. D, CIMA)

(Rana Fathinah Ananda, SE, M.Si)

Tanggal Lulus : 04 September 2024

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 23/12/24

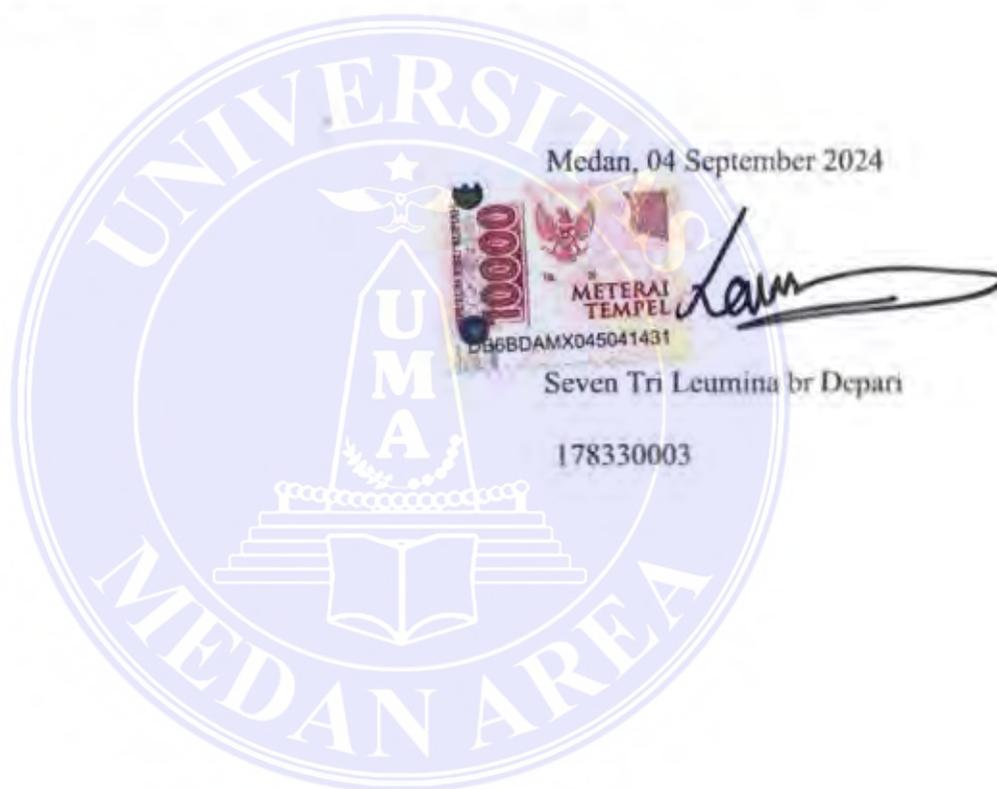
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)23/12/24

### HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksisanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS  
AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Seven Tri Leumina Br Depari  
NPM :178330003  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jenis karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul : Pengaruh Ketertarikan Investor, Kepemilikan Institusional, Koneksi Politik, dan *Capital Intensity* Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Sektor Pertambangan di BEI 2015 - 2017

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 04 September 2024

Yang menyatakan

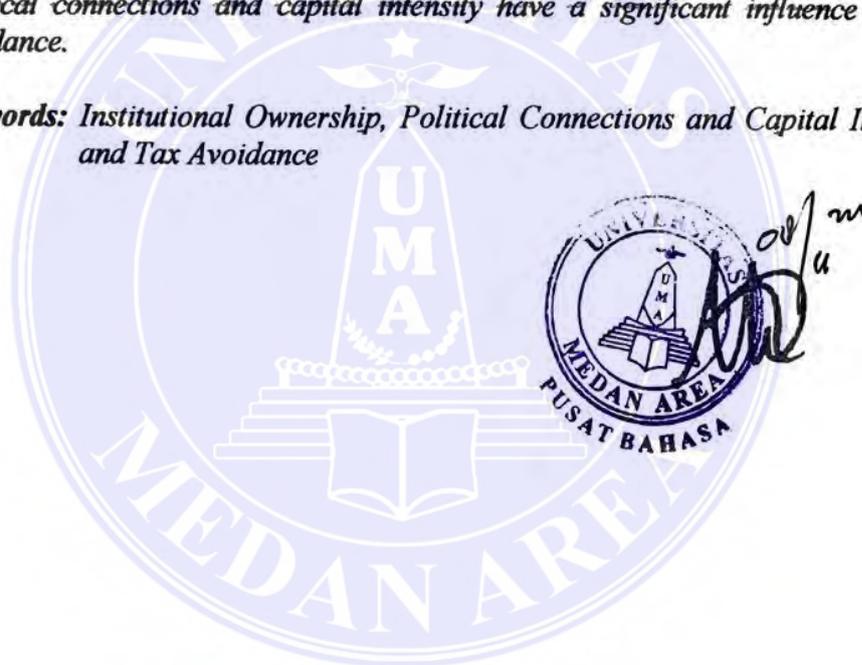


(Seven Tri Leumina Br Depari)

## ABSTRACT

*This research aimed to determine the effect of investor interest, institutional ownership, political connections and capital intensity on tax avoidance in mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2017. The type of data used was quantitative data using population data from 30 mining sector companies listed on the IDX in 2015-2017. The sample selection was carried out using a purposive sampling method, in order to obtain 16 sample companies with 48 annual reports which can be accessed on the Indonesia Stock Exchange website ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). The variables used in this research were investor interest, institutional ownership, connections politics and capital intensity as independent variables. Meanwhile, tax avoidance is the dependent variable. Hypothesis testing was carried out using multiple linear analysis methods which yielded the results of investor interest and institutional ownership had no effect on tax avoidance and profitability also had an effect on tax avoidance. Meanwhile, political connections and capital intensity have a significant influence on tax avoidance.*

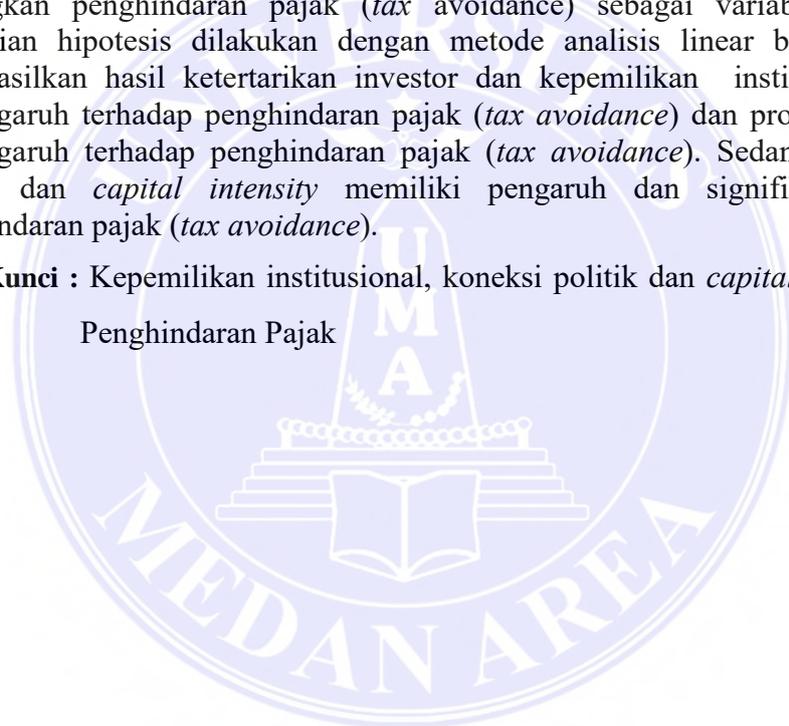
**Keywords:** *Institutional Ownership, Political Connections and Capital Intensity and Tax Avoidance*



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ketertarikan investor, kepemilikan institusional, koneksi politik dan *capital intensity* terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dengan menggunakan data populasi dari 30 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, sehingga diperoleh 16 sampel perusahaan dengan 48 annual report yang dapat diakses dengan website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketertarikan investor, kepemilikan institusional, koneksi politik dan *capital intensity* sebagai variabel independen. Sedangkan penghindaran pajak (*tax avoidance*) sebagai variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode analisis linear berganda yang menghasilkan hasil ketertarikan investor dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan profitabilitas juga berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Sedangkan koneksi politik dan *capital intensity* memiliki pengaruh dan signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

**Kata Kunci :** Kepemilikan institusional, koneksi politik dan *capital intensity* dan Penghindaran Pajak



## RIWAYAT HIDUP



Nama	Seven Tri Leumina Br Depari
NPM	178330003
Tempat, Tanggal Lahir	Pancur Batu, 26 Oktober 1999
Nama Orang Tua :	
Ayah	Alm. Edison Depari
Ibu	Printa Br Ginting
Riwayat Pendidikan :	
SMP	SMP Negeri 2 Pancur Batu
SMA/SMK	SMK Swasta Rakyat Pancur Batu
Pengalaman Pekerjaan	-
NO. HP/WA	081218195994
Email	<a href="mailto:levminia.depari9@gmail.com">levminia.depari9@gmail.com</a>

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Pengaruh Ketertarikan Investor, Kepemilikan Saham, Koneksi Politik, dan *Capital Intensity* Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan di BEI terhadap Penghindaran Pajak 2015 – 2017.

Tujuan dari penulisan ini merupakan persyaratan untuk menempuh program sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area. Selama penyusunan skripsi ini, peneliti telah mendapat bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Se. selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Rafiki, BBA(Hons), MMgt, Ph.D, CIMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
3. Ibu Rana Fathinah Ananda, SE, M,Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Medan Area.
4. Ibu Hasbiana Dalimunthe, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberika banyak masukan, Pengarahan, serta bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Aditya Amanda Pane, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan banyak masukan, pengarahan, perhatian, serta bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Ibu Desy Astrid Anindya, SE, M.Ak selaku sekretaris yang telah membantu dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen/Staff pengajar di Program Studi Akuntansi Universitas Medan Area.
8. Teristimewa penulis ucapkan terimakasih kepada orangtua penulis yaitu Ibu Printa Br Ginting yang telah memberikan cinta, perhatian, doa, nasihat serta dukungan hingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Terimakasih juga kepada Kakak saya Selvi Slovakia Depari, Adik saya Yemima Kristy Depari dan Dewanta Efraim, yang telah memberikan dukunga dan doa sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
10. Kepada teman – teman seperjuangan kelas Akuntansi A yang bersama-sama menuntut ilmu di Universitas Medan Area, yang memberikan semangat dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan dan akan diterima dengan kerendahan hati demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat baik untuk kalangan pendidikan maupun masyarakat. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Medan, 12 Oktober 2021

Penulis



Seven Tri Leumina Br Depari  
NPM : 178330003

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRACT</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Pertanyaan Penelitiann .....	6
1.4 Tujuan Penelitian .....	7
1.5 Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
2.1 Teori Agensi.....	8
2.2 Ketertarikan Investor.....	9
2.3 Kepemilikan Institusional .....	10
2.4 Koneksi Politik.....	12
2.5 <i>Capital Intensity</i> .....	14
2.6 Penelitian Terdahulu .....	15
2.7 Kerangka Konseptual.....	16
2.8 Hipotesis Penelitian.....	17
2.8.1 Pengaruh Ketertarikan Investor terhadap Penghindaran Pajak .....	18
2.8.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap penghindaran pajak .....	18
2.8.3 Pengaruh koneksi politik terhadap penghindaran pajak.....	19
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>21</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	21
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	21
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	21
3.2.2 Waktu Penelitian .....	21

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	22
3.3.1 Variabel Dependen.....	25
3.3.2 Variabel Independen .....	25
3.3.2.3 Koneksi Politik.....	26
3.3.2.4 <i>Capital Intensity</i> .....	26
3.4 Populasi dan Sampel .....	27
3.4.1 Populasi.....	27
3.4.2 Sampel.....	27
3.5 Jenis dan Sumber Data .....	29
3.5.1 Jenis Data .....	29
3.5.2 Sumber Data.....	30
3.6 Metode dan Analisis Data .....	30
3.6.1 Analisis Deskriptif .....	30
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	31
3.6.2.1 Uji Normalitas .....	31
3.6.2.2 Uji Multikolinearitas .....	31
3.6.2.3 Uji Autokolerasi.....	32
3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda .....	32
3.6.4 Uji Koefisien Determinasi .....	33
3.6.5 Uji Hipotesis .....	34
3.6.5.1 Uji Parsial.....	34
3.6.5.2 Uji Simultan .....	34
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>35</b>
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	35
4.1.1 Sejarah perusahaan sektor pertambangan .....	35
4.2 Hasil .....	35
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	35
4.3 Uji Asumsi Klasik.....	38
4.3.1 Uji Normalitas.....	38
4.3.2 Uji Multikolinearitas .....	39
4.3.3 Uji Autokolerasi.....	41
4.4 Uji Hipotesis .....	42
4.4.1 Uji Regresi Linear Berganda.....	42

4.4.2 Uji Koefisien Determinasi .....	44
4.4.3 Uji Parsial (Uji t).....	45
4.4.4 Uji Simultan (Uji F) .....	47
4.5 Pembahasan.....	48
4.5.1 Pengaruh Ketertarikan Investor terhadap Penghindaran Pajak.....	48
4.5.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak .....	49
4.5.3 Pengaruh Koneksi Politik terhadap Penghindaran Pajak.....	50
4.5.4 Pengaruh <i>Capital Intensity</i> terhadap Penghindaran Pajak .....	50
4.5.5 Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ketertarikan Investor, Koneksi Politik dan <i>Capital Intensity</i> terhadap Penghindaran Pajak .....	51
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>52</b>
5.1 Kesimpulan.....	52
5.2 Saran .....	54
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>55</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>57</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	15
Tabel 2.1 Waktu Penelitian .....	24
Tabel 3.2 Definisi Operasional .....	23
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif .....	43
Tabel 4.2 Uji Normalitas.....	45
Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas .....	47
Tabel 4.4 Uji Autokorelasi .....	48
Tabel 4.5 Analisis Regresi Linear Berganda .....	49
Tabel 4.6 Koefisien Determinasi .....	51
Tabel 4.7 Uji Parsial (Uji t).....	52
Tabel 4.8 Uji Simultan (Uji F) .....	54

## DAFTAR GAMBAR

### Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	20
--------------------------------------	----



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pajak merupakan kontribusi wajib yang diberikan kepada negara terutang oleh orang pribadi (OP) atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pajak, menurut Soemitro, adalah iuran rakyat kepada negara yang diatur oleh undang-undang, tanpa adanya manfaat timbal balik (kontraprestasi) yang dilihat secara lugas dan dimanfaatkan untuk mendanai kepentingan umum (Mardiasmo, 2013:1).

Pajak adalah salah satu sumber negara untuk mendapatkan pemasukan negara yang membantu pembangunan dan kemajuan suatu negara dalam mensejahterakan meningkatkan rakyatnya. Pada tahun 2015 tercapai 1.055,61 triliun atau 81,5 % dari target yaitu 1.294 triliun. Tahun 2016 diperkirakan 1.283 triliun tapi hanya diperoleh sebesar 83,4 % dari target 1.539 triliun. Sedangkan untuk tahun 2017 diupayakan pajak yang masuk sekitar 1.147 triliun ternyata hanya menerima sebesar 89,4% dari bidikan 1.283 triliun. ([pajakku.com](http://pajakku.com).)

Kementerian Keuangan mencatat lebih banyak wajib pajak (WP) yang memegang izin usaha pertambangan mineral dan batu bara yang tidak melaporkan surat pemberitahuan tahunan daripada yang melaporkan, khususnya perusahaan manufaktur di sektor pertambangan. Dari 8.003 WP industri batubara, 4.532 WP (termasuk skala kecil yang tidak teregistrasi) tidak melaporkan SPT-nya pada

2015. (Miroso:2020). Pajak yang dikenal sebagai Surat Pemberitahuan (SPT) akan dikelola oleh Direktorat Jenderal Pajak pemerintah Indonesia. ([online-pajak.com](http://online-pajak.com))

Salah satu alasan perusahaan melakukan penghindaran pajak adalah menghindari pembayaran pajak ataupun pajak yang besar, karena meningkatnya pendapatan sebuah perusahaan, pajak yang harus dibayar semakin tinggi. Karena itu, perusahaan ingin mendapatkan keuntungan lebih besar, sehingga mereka melakukan tindakan yang melanggar hukum. Tidak melaporkan SPT Pajak perusahaan dianggap salah satu bentuk dalam penghindaran pajak dikarenakan dengan tidak melaporkan SPT-nya, maka kantor pajak tidak akan mengetahui dengan pasti jumlah pendapatan perusahaan sehingga jumlah pajak perusahaan yang harus dibayar akan diketahui. Dengan alasan - alasan tersebut menyebabkan penghindaran pajak perusahaan, maka harus meningkatkan kewaspadaan petugas pajak khususnya bagi *Account Representative* dan Pemeriksa Pajak seluruh KPP dalam mengawasi dan melakukan pemeriksaan wajib pajak yang terindikasi melakukan tindakan penghindaran pajak.

Terutama pada saat globalisasi ekonomi saat ini menarik perhatian para investor yang secara bebas dapat melakukan investasi di Indonesia dalam bentuk kepemilikan institusional. Setiap investor yang ingin menanamkan saham pasti mengharapkan return yang besar sehingga melakukan hal-hal yang mungkin berlawanan dengan hukum yaitu penghindaran pajak. Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), data menunjukkan bahwa investasi asing (*Foreign Direct Investment/FDI*) sepanjang tahun 2017 tumbuh 8,5% menjadi Rp 430,5 triliun dibandingkan dari tahun sebelumnya. Jumlah tersebut mencapai 100,3%

dari yang ditargetkan sebesar Rp 429 triliun. Demikian pula investasi domestik (*Domestic Direct Investment/DDI*) juga tumbuh 21,3% menjadi Rp 249,8 triliun atau 105% dari target tahun lalu ([databoks.katadata.co.id](http://databoks.katadata.co.id))

Penghindaran pajak adalah tindakan perlawanan aktif wajib pajak untuk menentang pajak. Proses ini dimulai pada saat Surat Ketetapan Pajak (SKP) dalam proses penerbitan. Tindakan ini dilakukan guna menghindari atau menurunkan kewajiban pajak. Penghindaran pajak tidak diatur secara jelas di Indonesia, jadi banyak yang melakukannya secara ilegal. ([pajak.go.id](http://pajak.go.id))

Salah satu cara praktik penghindaran pajak adalah adanya koneksi politik yang kuat, dimana koneksi politik terkadang dimanfaatkan dan disalahgunakan oleh pihak-pihak yang memiliki kepentingan besar, sehingga perusahaan dengan koneksi politik yang kuat dan para pemegang saham makapeluang perusahaan akan semakin besar dalam melakukan tindakan penghindaran pajak. (Fajri, 2019)

Perusahaan akan melihat peluang-peluang guna menghindarai pembayaran pajak yang besar. *Capital Intensity* adalah salah satu alasan dan celah bagi suatu perusahaan yang dapat menyebabkan praktik penghindaran pajak terjadi karena perusahaan melakukan investasi dalam bentuk aset tetap. Menurut Hanum (2013), biaya penyusutan merupakan biaya yang dapat dikurangkan dari pendapatan pada saat menghitung pajak. Oleh karena itu, jika suatu perusahaan mempunyai jumlah aktiva tetap yang banyak maka penyusutannya akan semakin besar sehingga menghasilkan jumlah penghasilan kena pajak yang lebih besar dan tarif pajak yang lebih rendah. Inilah salah satu alasan mengapa bisnis menghindari membayar pajak.

Cash effective tax rate (CETR) suatu alat ukur dalam mengukur upaya menghindari pajak. Tingkat kepatuhan perusahaan terhadap kewajiban pajak dapat dilihat dari sejauh mana perusahaan membayar pajak secara efektif. Jika suatu perusahaan membayar pajak yang relatif rendah dibandingkan laba sebelum pajak, dapat dianggap sebagai tindakan penghindaran pajak yang dapat merugikan Negara. Sebaliknya, jika jumlah uang ETR lebih tinggi, itu menunjukkan bahwa suatu perusahaan lebih patuh terhadap kewajibannya dan berusaha untuk mengurangi praktik penghindaran pajak (Kiyanto dan Indri, 2018).

Salah satu kasus terbesar perusahaan sektor pertambangan yaitu PT. Adaro Energy Tbk. perusahaan batu bara yang mengalihkan keuntungannya dari Indonesia untuk menghindari pajak. Diketahui bahwa perusahaan tersebut mulai mengalihkan dananya sejak tahun 2009 – 2017 melalui anak perusahaannya di Singapura, *Coaltrade Services Internasional* membayar USD125 juta atau jumlah yang lebih sedikit dari yang seharusnya dibayarkan di Indonesia. Demi menghindari pembayaran pajak di Indonesia sebesar 45% dan hanya terkena pajak di Singapura sebesar 10% (Shohibul, 2021: 4-5).

Kasus penghindaran pajak lain yang dilakukan PT. Golden Energy Mines, Tbk memiliki *Effective Tax Rate* (ETR) sebesar 0.1837 pada tahun 2015 dan mengalami kenaikan pada tahun 2016 sebesar 0,101 yang menunjukkan bahwa tingkat penghindaran pajak mengalami kenaikan. Pada tahun 2015 dan 2016 *Capital Intensity Ratio* (CIR) perusahaan tersebut mengalami penurunan sebesar 0,01 hal ini dikarenakan menurunnya jumlah aset tetap PT Golden Energy Mines, Tbk sebesar 25.389.367.880 dari tahun 2015 senilai 5.125.067.377.880 menjadi

5.099.678.010.000 pada 2016 menunjukkan bahwa perusahaan mengurangi investasi berupa asset tetap dimana beban penyusutannya dapat mengurangi jumlah pembayaran pajak.

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian untuk membuktikan teori dan hipotesis dari variable ketertarikan investor, kepemilikan institusional, koneksi politik, dan *capital intensity* yang menyatakan hasil yang berbeda-beda. Peneliti sebelumnya, Ngadiman dan Puspitasari (2014) Leverage, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen dengan variabel penghindaran pajak menunjukkan hasil pengujian untuk variabel kepemilikan institusional, dapat disimpulkan kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Secara konsisten penelitian tersebut mendukung hasil penelitian Pranata, Puspa, dan Herawati (2013), menunjukkan bahwa variable kepemilikan institusional berperan secara signifikan dalam praktik penghindaran pajak.

Jumlah pajak yang harus dibayar akan mengalami peningkatan seiring dengan tingkat kepemilikan institusional yang lebih tinggi. Ini karena kemungkinan perusahaan untuk menghindari praktik penghindaran pajak berkurang. Namun, bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Jati (2014), Annisa dan Kurniasih (2012), dan Pohan (2009), menemukan bahwa tidak ada pengaruh antara penghindaran pajak dan kepemilikan institusional.

Berdasarkan pada uraian tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk memilih judul dalam penelitian ini yaitu **Pengaruh Ketertarikan Investor, Kepemilikan Institusional, Koneksi Politik, dan *Capital Intensity* Perusahaan**

## Sektor Pertambangan di BEI Terhadap Penghindaran Pajak Tahun 2015-2017.

### 1.2 Rumusan Masalah

Pengaruh Ketertarikan Investor, Kepemilikan Instituional, Koneksi Politik, dan *Capital Intensity* terhadap penghindaran pajak perusahaan sektor pertambangan tahun 2015-2017. Penghindaran pajak adalah fenomena yang masih marak terjadi khususnya perusahaan manufaktur sector pertambangan yang sering terjadi salah satunya untuk mengurangi pembayaran pajak yang lebih besar. Banyak cara mungkin dilakukan oleh perusahaan yaitu menarik para investor untuk menanam saham, memperkuat koneksi politik, dan meningkatkan investasi asset tetap perusahaan. Penghindaran pajak dapat diketahui dari tingkat efektifitas perusahaan dalam melakukan pembayaran pajak untuk menilai apakah sebuah perusahaan taat pajak dan dapat menekan tingkat penghindaran pajak.

### 1.3 Pertanyaan Penelitiann

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ketertarikan investor berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan?
3. Apakah koneksi politik berpengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan manufaktur sektor pertambangan?
4. Apakah *capital intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan manufaktur sektor pertambangan?

5. Apakah ketertarikan investor, kepemilikan institusional, koneksi politik dan *capital intensity* berpengaruh simultan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh ketertarikan investor terhadap penghindaran pajak perusahaan sector pertambangan
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak perusahaan sector pertambangan
3. Untuk mengetahui pengaruh koneksi politik terhadap penghindaran pajak perusahaan manufaktur sektor pertambangan
4. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Intensity* terhadap penghindaran pajak perusahaan manufaktur sektor pertambangan.
5. Untuk mengetahui pengaruh ketertarikan investor, kepemilikan institusional, koneksi politik dan *capital intensity* secara simultan terhadap penghindaran pajak perusahaan manufaktur sektor pertambangan.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan memiliki manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan, yaitu :

1. Bagi perusahaan, dapat digunakan sebagai masukan atau evaluasi untuk meningkatkan kesadaran perusahaan dan mengurangi praktik atau tindakan penghindaran pajak karena akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat.

2. Bagi masyarakat, sebagai referensi guna mengembangkan ilmu akuntansi dan menambah informasi mengenai penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan.
3. Bagi peneliti lain, sebagai referensi, pedoman, atau contoh bagi mahasiswa yang akan mengadakan penelitian selanjutnya.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Teori Agensi

Dalam teori keagenan, diasumsikan bahwa setiap orang akan bertindak demi kepentingan sendiri (Amuba, 201). Teori Agensi merupakan suatu hubungan atau kontrak antara pihak *principal* dan *agent*. Teori yang mengasumsikan bahwa konflik antara *principal* dan *agent* akan timbul demi memuaskan kepentingan tiap individu (Anthony dan Govindrajan, 2005). Informasi perusahaan lebih banyak dimiliki oleh CEO menurut teori agensi yang diangkat oleh pemegang saham itu sendiri untuk mencapai tujuan dan kepentingan mereka. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa prinsipal tidak dapat memantau aktivitas agen secara rutin. Akibatnya, tidak ada kepastian seberapa besar kontribusi agen pada hasil perusahaan secara nyata

Teori keagenan atau Teori Agensi dari tata kelola perusahaan diajukan oleh Hendriksen dan Breda (1992:206) dan Alchian dan Demsetz (1972). Mereka berpendapat bahwa perusahaan dapat dianggap sebagai penghubung untuk serangkaian hubungan kontrak antara individu, sedangkan ekonomi klasik menganggap perusahaan sebagai entitas produk tunggal dengan tujuan memaksimalkan keuntungan (Amri, 2020)

Teori agensi (*agency theory*) menggunakan tiga asumsi sifat manusia yaitu: (1) pada umumnya manusia mementingkan diri sendiri (*self interest*), (2) memiliki kekuatan spekulasi terbatas sehubungan dengan penilaian dimasa mendatang (*bounded rationality*), dan (3) selalu menghindari resiko (*risk averse*).

## 2.2 Ketertarikan Investor

Menurut Syahyunan (2015:1), pengertian investasi adalah komitmen saat ini bertujuan memperoleh keuntungan di masa mendatang dengan memberikan sumber daya ataupun dana. Menurut Martalena dan Malinda (2011) investasi merupakan suatu bentuk penundaan pemanfaatan pada saat ini untuk memperoleh pemanfaatan di kemudian hari, yang didalamnya terdapat unsur risiko kerentanan sehingga diperlukan pembayaran atas penanguhan tersebut. Seorang yang berinvestasi disebut dengan investor atau penanam modal. Investor adalah orang perorangan atau lembaga baik domestik atau non domestik yang melakukan suatu investasi baik kurun waktu jangka pendek atau jangka panjang bertujuan mendapatkan keuntungan dengan suatu tujuan untuk memperoleh keuntungan dan bukan merupakan profesinya serta hanya untuk suatu jangka pendek saja.

Faktor – faktor yang mempengaruhi investasi : (Lubis & Zulam, 2016)

### a. Tingkat Pengembalian yang Diharapkan

Kondisi internal merupakan suatu tingkat efisiensi pada sebuah proses produksi & distribusi, kualitas sumber daya yang ada, maupun kualitas teknologi yang dipakai. Kondisi eksternal merupakan perkiraan tingkat produksi, perkembangan ekonomi domestik maupun internasional serta kebijakan dari pemerintah.

### b. Tingkat Bunga

Jika suku bunga pinjaman mengalami penurunan, investor akan terdorong melakukan pinjaman modal dan akan melakukan investasi.

### c. Peluang Pasar

Keputusan investasi harus memiliki peluang pasar, jika tidak maka tidak akan ada keuntungan yang didapatkan. Jika semakin besar peluang pasar bagi hasil produksi maka semakin besar keuntungan bagi investasi tersebut.

### d. Keamanan dan Stabilitas Politik Terjamin

Suatu daerah harus aman dan tentram jika ingin para investor berinvestasi pada daerah tersebut, karena jika suatu daerah sering terjadi keributan atau rusuh maka akan mengurangi minat investor. Para pelaku investasi tidak akan mau mengambil resiko yang tinggi dan dapat menimbulkan kerugian padanya jika daerah investasi tersebut tidak mempunyai stabilitas politik yang baik.

Ketertarikan investor atau disebut juga dengan kepemilikan asing merupakan persentase besarnya modal yang ditanamkan oleh WNA, badan usaha asing di sebuah perusahaan yang masuk dalam wilayah Republik Indonesia (Gul et al., 2010). Penelitian ini diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Forown = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki asing}}{\text{Total Keseluruhan Saham}}$$

## 2.3 Kepemilikan Institusional

Menurut Jensen (1986), kepemilikan institusional merupakan salah satu pendekatan yang dapat dilakukan untuk mengurangi *agency conflict*. Tingkat kepemilikan institusional yang lebih tinggi memungkinkan investor institusional untuk melakukan kontrol yang lebih besar, yang mencegah manajer berperilaku

egois dan mengurangi kemungkinan kesalahan yang dapat merugikan nilai perusahaan. Menurut Pujiati (2015), kepemilikan institusional adalah keadaan dimana satu atau lebih institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan. Jenis kepemilikan ini dapat berfungsi sebagai sistem yang efisien untuk memantau kinerja dan membuat keputusan manajerial.

Scott (2000) mengatakan teori agensi yang mengacu pada tujuan utama manajemen keuangan untuk memaksimalkan kekayaan para pemegang saham. Pengelolaan perusahaan akan diserahkan kepada pihak – pihak yang dianggap profesional (*agent*) oleh pemegang saham untuk memaksimalkan keuntungan pemegang saham (*principle*). Tujuan pemegang saham untuk mendapatkan *return* yang tinggi dengan biaya yang kecil, maka *agent* akan bekerja maksimal untuk memperoleh laba yang sebesar, karena manajemen tidak menyukai risiko.

Bernandhi (2013) mendefinisikan kepemilikan institusional sebagai kepemilikan saham dalam organisasi yang diklaim suatu perusahaan atau yayasan. Contoh kepemilikan institusional antara lain perusahaan asuransi, bank, dan lain-lain. Peran investor institusional dianggap sebagai cara paling tepat untuk mengawasi keputusan manajer. Ini sangat penting dalam upaya mengurangi konflik antara manajer dan pemegang saham. Variabel kepemilikan institusional diukur dengan cara melihat dan menghitung persentase jumlah saham yang dimiliki oleh institusi lain diluar perusahaan minimal 10% dari total saham perusahaan (Nabela,2012).

Menurut Riduwan dan Sari (2013), rumus mengukur kepemilikan institusional yakni :

$$INST = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Total Keseluruhan Saham}}$$

Keterangan :

INST : Kepemilikan Institusional

## 2.4 Koneksi Politik

Koneksi politik adalah hubungan istimewa yang diselenggarakan organisasi dengan pemerintah yang ditujukan untuk menangani permasalahan organisasi dan mengurangi pajak menjadi lebih rendah (Wicaksono, 2017). Koneksi politik banyak digunakan oleh perusahaan untuk membantu perusahaan dalam menyelesaikan masalah demi kepentingan perusahaan. Perusahaan yang berasosiasi secara politik adalah organisasi dengan ikatan politik atau berupaya untuk berhubungan dengan legislator atau otoritas publik (Anggraeni, 2018). Koneksi politik diterima menjadi aset yang sangat penting bagi beberapa organisasi (Leuz dan Gee 2006). Perusahaan yang mempunyai hubungan tertentu dengan pemerintah maka dapat dikatakan sebagai perusahaan yang memiliki koneksi politik (Pronoto dan Widagdo 2016).

Faccio (2007) menemukan koneksi politik sebagai salah satu determinan dalam upaya penghindaran pajak dikarenakan perusahaan akan cenderung membayar pajak lebih rendah apabila memiliki koneksi politik. Faccio juga menemukan bahwa faktor koneksi politik terlihat jelas di negara-negara dengan tingkat korupsi yang tinggi, termasuk Indonesia. (2019, Haifa dan Siregar).

Koneksi politik adalah situasi di mana sebuah entitas yang memiliki kepentingan politik yang sama akan saling bekerja sama untuk dimanfaatkan dalam mencapai tujuan kedua belah pihak (Purwanti dan Sugiyarti 2017). Ada banyak cara perusahaan dalam membuat koneksi politik perusahaan. Hubungan ini dapat difokuskan pada koneksi politik langsung, yaitu hubungan antara manjer puncak sekarang atau sebelumnya, karyawan, atau investor dan politisi dengan aktivitas politik sekarang atau masa lalu, atau pada koneksi politik tidak langsung seperti kontribusi kampanye dan aktivitas lobi.

Dalam penelitian ini untuk menentukan dalam perusahaan tersebut memiliki adanya koneksi politik di lihat dari 3 kategori :

1. Perusahaan merupakan BUMN atau BUMD yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Direktur, komisaris, dewan direksi dan komite audit di perusahaan yang merupakan seorang politisi yang berafiliasi dengan partai politik
3. Direktur, komisaris, dewan direksi dan komite audit di perusahaan merupakan pejabat pemerintah dalam periode ini maupun periode sebelumnya.

Variabel *dummy* digunakan untuk menghitung koneksi politik yaitu nilai 1 digunakan untuk perusahaan dengan kepemilikan sahamnya sebesar 10% dimiliki oleh pemerintah atau pemimpin perusahaan seperti CEO, presiden/wakil direktur dan nilai 0 jika tidak.

## 2.5 *Capital Intensity*

*Capital Intensity* adalah jumlah atau nilai investasi dana perusahaan dalam bentuk aset tetap dan inventaris. Sesuai dengan Muzakki dan Darsono (2015), mengacu pada besarnya jumlah sumber daya tetap dibandingkan dengan keseluruhan sumber daya perusahaan yang diklaim sesuai ungkapan “aset tetap intensif”. Aset tetap yang telah diinvestasikan perusahaan memungkinkan dalam pengurangan untuk membayar kewajiban pajak perusahaan, disebabkan oleh beban penyusutan yaitu melalui proses penyusutan aset tetap setiap tahun, seperti penjelasan Rodriguez dan Arias dalam Ardyansah dan Zulaikha (2014).

Seperti yang dikatakan oleh Anthony dan Govindarajan (2009) bahwa teori agensi berpandangan bahwa setiap individu akan bertindak sesuai dengan kepentingan masing-masing. Dalam kerangka teori agensi, disebutkan bahwa manajemen (juga dikenal sebagai agen) dan pemilik saham memiliki kepentingan yang berbeda. Meningkatkan kinerja perusahaan adalah salah satu cara manajemen berusaha mendapatkan apa yang diinginkan pemegang saham. Dalam situasi seperti ini, dengan cara penyusutan aset tetap manajemen memiliki kesempatan untuk mengurangi beban pajak perusahaan. Manajer dapat mengalokasikan dana perusahaan untuk investasi pada aset tetap agar penyusutan aset tersebut dapat berfungsi sebagai cara untuk mengurangi beban pajak perusahaan.

Investasi suatu perusahaan pada aset tetap dikenal dengan istilah *Capital Intensity* (Gemilang, 2016). *Capital intensity* adalah perbandingan total aset tetap

suatu perusahaan terhadap aset tetapnya. (Mustika, 2017). *Capital intensity* akan diprosikan dengan intensitas aset tetap dalam penelitian ini.

Rumus menghitung *Capital Intensity* : (Muzakki & Darsono, 2015)

$$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Jumlah Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

## 2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu mengenai Ketertarikan Investor, Kepemilikan Institusional, Koneks Politik, dan *Capital Intensity* adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Bostan Pascal Simanullang (2020)	Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI 2016-2018	Hasil analisis menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak, bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional, profitabilitas, dan ukuran perusahaan maka semakin tinggi penghindaran pajak.

2	Irsalina Nur Idzni dan Agus Purwanto (2017)	Pengaruh Ketertarikan Investor Asing dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan pada Perusahaan Publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 - 2015	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan saham asing dan ketertarikan investor tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan yang diukur dengan CETR.
3	Mayang Ratna Sari dan I Gede Adi Indrawan (2022)	Pengaruh kepemilikan institusional, <i>capital intensity</i> , dan <i>inventory intensity</i> terhadap <i>tax avoidance</i>	Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> sedangkan <i>inventory intensity</i> dan <i>capital intensity</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>
4	Yopi Ferdiawan Amrie Firmansyah, 2017	Pengaruh <i>Political Connection</i> , <i>Foreign Activity</i> , dan <i>Real Earnings Management</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa variabel Koneksi politik berpositif terhadap Penghindaran Pajak

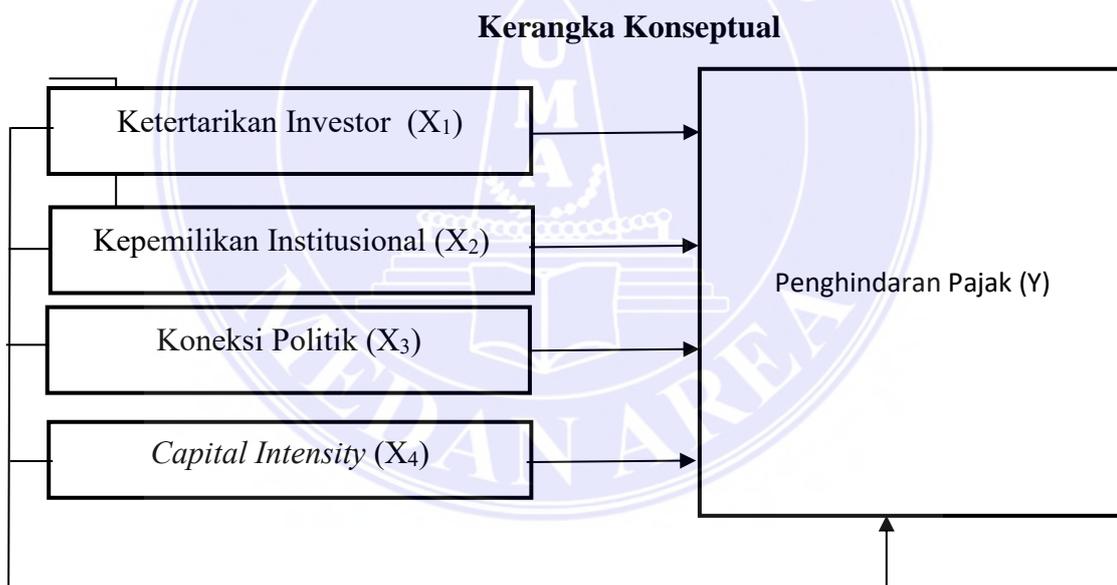
(Sumber : Data diolah oleh peneliti)

## 2.7 Kerangka Konseptual

Sugiyono (2014) menyatakan bahwa kerangka konsep merupakan representasi teoretis penelitian yang diamati dan diukur dari hubungan antara variabel-variabel penelitian, khususnya variabel independen dan variabel

dependen. Dalam penelitian ini, X sebagai variabel independen yaitu Ketertarikan investor, Kepemilikan Institusional, Koneksi Politik, serta *Capital Intensity* dan Y sebagai variabel dependen yaitu Penghindaran Pajak.

Berdasarkan hasil peneliti sebelumnya dengan pengembangan hipotesisnya maka dapat digambarkan pemikiran teoritisnya yaitu hal – hal yang menjadi penyebab terjadinya penghindaran pajak sebagai variable dependen serta ketertarikan investor, kepemilikan saham, koneksi politik, dan *capital intensity* sebagai variable independen. Berikut adalah kerangka teoritis/kerangka konseptual yang menggambarkan hubungan setiap variabel :



**Gambar 2.1**

*(Sumber : Data diolah peneliti, 2022)*

## 2.8 Hipotesis Penelitian

Hipotesis, menurut Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti (2007: 137), merupakan pernyataan atau tuduhan bahwa kebenaran empiris permasalahan penelitian yang perlu diuji masih lemah (tidak selalu benar).

### **2.8.1 Pengaruh Ketertarikan Investor terhadap Penghindaran Pajak**

Ketertarikan investor yang diprosikan dalam bentuk kepemilikan institusional berpengaruh dalam penghindaran pajak karena setiap investor yang masuk dan menanamkan saham di perusahaan mengharapkan return yang maksimal sehingga akan melakukan hal yang berlawanan dengan hukum yaitu penghindaran pajak. Setiap tahun, jumlah investor asing yang datang ke Indonesia meningkat. Dengan kata lain, pemerintah berharap investor asing ini tidak hanya menyuntikkan modalnya di Indonesia, menurut Purwanto (2017). Kemungkinan adanya penghindaran pajak berkaitan dengan tingkat kepemilikan saham asing dalam suatu perusahaan, menurut Salihu, Azlan, dan Normala (2015). Peneliti sebelumnya, Simanulang (2018), menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

$H_1$  : Ketertarikan Investor berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

### **2.8.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap penghindaran pajak**

Dalam sebuah perusahaan pasti memiliki saham yang dimiliki institusi ataupun lembaga lain. Kepemilikan institusional adalah alat yang digunakan untuk mengurangi *agency conflict* yang dapat mengendalikan pihak manajemen yang dilakukan oleh pihak investor terutama para investor asing. Keputusan kebijakan yang bertujuan meminimalkan beban pajak akan lebih banyak terjadi pada perusahaan dengan proporsi kepemilikan saham asing yang tinggi.

H<sub>2</sub> : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

### 2.8.3 Pengaruh koneksi politik terhadap penghindaran pajak

Perusahaan besar pasti memiliki koneksi yang luas. Karena semakin besar koneksi politik perusahaan dan para pemegang saham maka peluang akan semakin besar dalam melakukan penghindaran pajak dengan memanfaatkan perlindungan tersebut untuk lebih leluasa dalam melakukan tindakan penghindaran pajak (Anggraini, 2018). Perusahaan BUMN atau BUMD milik pemerintah, bisa dikatakan memiliki koneksi politik memiliki hubungan khusus dengan pemerintah. Peneliti sebelumnya, Ferdiawan dan Firmansyah, (2017) Dalam sebuah perusahaan pasti memiliki saham yang dipegang oleh institusi menyatakan bahwa variabel koneksi politik memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak.

H<sub>3</sub> : Koneksi Politik berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

### 2.8.4 Pengaruh *Capital Intensity* terhadap penghindaran pajak

Setiap perusahaan pasti memiliki sumber daya tetap yang nilainya menurun, sehingga nilai manfaat sebelum biaya menjadi kecil. Akibatnya pajak yang harus dibayar perusahaan akan berkurang (Muzakki & Darsono, 2015). Alasan tersebut yang digunakan perusahaan sehingga perusahaan akan meningkatkan investasi *Capital Intensity* dalam bentuk aset tetap. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dharma dan Noviari, (2017) menyatakan bahwa *Capital Intensity* memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

H<sub>4</sub> : *Capital Intensity* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

### **2.8.5 Pengaruh Ketertarikan Investor, Kepemilikan Instirusional, Koneksi Politik, dan *Capital Intensity* terhadap penghindaran pajak perusahaan sector pertambangan tahun 2015-2017 secara simultan**

Setiap perusahaan pasti ingin memiliki keuntungan yang besar dengan modal yang sekecil-kecilnya sehingga perusahaan akan melakukan segala bentuk upaya dalam memaksimalkan laba. Karena tujuan itulah maka setiap perusahaan akan melakukan hal-hal yang bertentangan dengan hukum. Alasan itulah yang digunakan oleh perusahaan sehingga melakukan upaya untuk menarik investor, membangun koneksi politik, dan meningkatkan *capital intensity* perusahaan untuk mengurangi atau menghindari pembayaran pajak.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif metode penelitian korelasional. Penelitian yang mempunyai ciri-ciri permasalahan berupa hubungan korelasional antara dua variabel atau lebih disebut penelitian korelasional sebagaimana didefinisikan oleh Sugiyono (2017). Penelitian ini bertujuan untuk memastikan ada atau tidaknya korelasi antar variabel atau membuat prediksi berdasarkan korelasi tersebut. Penelitian korelasional kuantitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara dua atau beberapa variabel (Arikunto, S., 2005, 247).

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian di perusahaan manufaktur sektor pertambangan bursa efek indonesia (BEI) yang menyediakan informasi laporan keuangan perusahaan dengan mengakses situs resmi bursa efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

##### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dimulai pada Desember 2020 sampai dengan Juni 2021. Dengan rincian waktu penelitian dijelaskan pada tabel 3.1 sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Tahun 2020-2021											
		De 20	Ja 21	Feb-21	Mar-21	Apr-21	Mei-21	Jun-21	Jul-21	Agt-21	Sep-21	Okt-21	Nov-21
1	Pengajuan Judul												
2	Peny. Proposal												
3	Seminar Proposal												
4	Pengumpulan Data												
5	Analisis Data												
6	Seminar Hasil												
7	Pengajuan Meja Hijau												
8	Sidang Meja Hijau												

(Sumber : Peneliti, 2022)

### 3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel Penelitian adalah hal yang ditetapkan oleh peneliti yang bernilai dan memiliki variasi untuk dipelajari sehingga informasi dapat diperoleh dan menarik kesimpulannya. Menurut Sekaran (2003), nilai dapat berubah secara bersamaan untuk beberapa objek atau individu atau pada waktu yang berbeda untuk hal yang sama. Penelitian ini menggunakan 4 variabel terdiri dari ketertarikan investor, kepemilikan institusional, koneksi politik, dan *capital intensity* sebagai variabel independent serta penghindaran pajak sebagai variabel

dependen. Menurut Sugiyono (2015, h. 38), definisi operasional variabel dalam suatu penelitian adalah karakteristik, sifat, atau nilai yang telah ditetapkan suatu objek atau kegiatan dengan variasi tertentu untuk diselidiki. Dari hasil penelitian ini, peneliti dapat membuat kesimpulan.

Tabel 3.2

## Definisi Operasional Variabel

Variabel	Pengertian Variabel	Indikator	Skala
<b>Penghindaran Pajak (Y)</b>	Penghindaran Pajak adalah perlawanan aktif oleh Wajib Pajak atau Badan ysng bertujuan untuk mengurangi atau menghindarai pembayaran pajak kepada Negara.	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$ <p>Sumber : Kiyanto &amp; Indri (2018)</p>	<b>Rasio</b>
<b>Ketertarikan Investor (X<sub>1</sub>)</b>	Ketertarikan Investor adalah minat atau komitmen seorang untuk mendapatkan keuntungan di masa mendatang dengan cara memberi sumber	$Forown = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki asing}}{\text{Total Keseluruhan Saham}}$ <p>Sumber : Gul te al (2010)</p>	<b>Rasio</b>

	daya atau dana.		
<b>Kepemilikan Institusional</b> $(X_2)$	Kepemilikan institusional ialah tingkat persentase saham yang dimiliki pihak institusi perusahaan pada akhir tahun	$INTS = \frac{\text{Jumlah Saham dimiliki institusional}}{\text{Total Keseluruhan Saham}}$ <i>Sumber : Ridwan &amp; Sari (2013)</i>	<b>Rasio</b>
<b>Koneksi Politik</b> $(X_3)$	Koneksi Politik adalah tingkat kedekatan hubungan perusahaan dengan pemerintah	Variable <i>dummy</i> yaitu 0 (nol) untuk menyatakan bahwa tidak terdapat koneksi politik melalui direksi perusahaan dan 1 (satu) untuk menyatakan adanya koneksi politik melalui direksi, dewan komisaris, dan komite audit perusahaan <i>Sumber : Butje dan Tjondro, 2014</i>	<b>Nominal</b>
<b>Capital Intensity</b> $(X_4)$	<i>Capital Intensity</i> merupakan aktivitas investasi yang dilakukan oleh perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk asset tetap	$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Jumlah Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$ <i>Sumber : Muzakki &amp; Darsono (2015)</i>	<b>Rasio</b>

(Sumber : Data diolah oleh peneliti)

### 3.3.1 Variabel Dependen

Penghindaran Pajak sebagai variable dependen dalam penelitian ini. Penghindaran pajak adalah perlawanan aktif oleh Wajib Pajak atau Badan yang bertujuan untuk mengurangi atau menghindari pembayaran pajak kepada Negara. Berbagai upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk menghindari pembayaran pajak yaitu antara lain kepemilikan institusional asing, koneksi politik dan *capital intensity*.

### 3.3.2 Variabel Independen

#### 3.3.2.1 Ketertarikan Investor

Dalam suatu perusahaan akan membutuhkan investasi asing untuk membantu pendanaan perusahaan bertujuan untuk melebarkan sayap. Semakin besar sebuah perusahaan maka modal juga akan semakin besar sehingga perusahaan akan melakukan upaya menarik para investor asing untuk melakukan investasi. Menunjukkan bahwa laba perusahaan sangat besar dan memberikan *return* yang tinggi maka akan mampu untuk membuat para investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

#### 3.3.2.2 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional ialah tingkat persentase saham yang dimiliki pihak institusi perusahaan pada akhir tahun (Wahidahwati, 2002 : 5). Kepemilikan saham asing adalah cara untuk melihat besarnya ketertarikan para investor dalam sebuah perusahaan. Jika suatu perusahaan memiliki tingkat kepemilikan saham asing yang tinggi, maka semakin tinggi pula wewenang penentuan kebijakan oleh pihak asing dalam menentukan strategi perusahaan sehingga mendorong kenaikan

tarif pajak (Idzni dan Agus, 2017). Dalam rangka memastikan kinerja manajemen berada pada kondisi terbaiknya, kepemilikan institusional memainkan peran yang sangat penting.

### 3.3.2.3 Koneksi Politik

Koneksi Politik adalah tingkat kedekatan hubungan perusahaan dengan pemerintah. Tujuan dari koneksi politik biasanya untuk membantu perusahaan mempermudah urusan ataupun kepentingan pihak-pihak berkepentingan terutama penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan politisi akan memberikan perlindungan lebih tinggi terhadap perusahaan yang terkait dengannya sehingga risiko deteksi yang lebih rendah (Ahmad Fajri, 2019). Koneksi politik dapat diukur dengan memakai variable *dummy* yaitu 0 (nol) untuk menyatakan bahwa tidak terdapat koneksi politik melalui direksi perusahaan dan 1 (satu) untuk menyatakan adanya koneksi politik melalui direksi, dewan komisaris, dan komite audit perusahaan (Butje dan Tjondro, 2014).

### 3.3.2.4 Capital Intensity

*Capital Intensity* adalah aktivitas investasi yang dilakukan oleh perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk asset tetap (intensitas modal). Apabila semakin tinggi *Capital Intensity* perusahaan maka akan semakin tinggi *Capital Intensity* perusahaan maka akan semakin tinggi pula penghindaran pajak perusahaan dikarenakan asset tetap perusahaan setiap tahunnya akan menimbulkan beban penyusutan yang mengakibatkan pengurangan laba perusahaan sebagai dasar perhitungan pajak perusahaan sehingga pajak yang harus dibayar semakin kecil.

### **3.4 Populasi dan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi**

Populasi merupakan seluruh jumlah dari subjek yang akan diteliti oleh seorang peneliti. Populasi adalah suatu generalisasi yang terdiri dari obyek-obyek atau subyek-subyek yang mempunyai jumlah dan ciri-ciri tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan mengenainya (Sugiyono, 2016 : 135). Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2017 sebanyak 30 perusahaan.

#### **3.4.2 Sampel**

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Peneliti menggunakan media perantara untuk memperoleh data sekunder yang merupakan sumber data penelitian. Data sekunder menurut Sugiyono (2017:137) adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Jika penulis mengumpulkan informasi dari data yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada. Secara umum, untuk penelitian korelasional jumlah sampel (n) yang diambil adalah sebanyak 30 telah diolah oleh pihak lain. Menurut Sugiyono (2011:81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Sehingga sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada.

Secara umum, untuk penelitian korelasional jumlah sampel (n) yang diambil adalah sebanyak 30 populasi. Adapun pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling bertujuan untuk memperoleh sampel yang menampilkan serta menunjukkan ketentuan dari kriteria yang dibutuhkan. Untuk melakukan penelitian ini, peneliti akan memilih perusahaan yang akan dijadikan sampel. Adapun kriteria perusahaan yang akan dijadikan sampel penelitian antara lain :

1. Perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang pertambangan pada tahun 2015 -2017
2. Perusahaan pertambangan yang secara konsisten memiliki dan melaporkan laporan keuangannya secara lengkap di BEI tahun 2015 – 2017
3. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dan mendapatkan laba selama tahun 2015 -2017.

Nama – nama perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang termasuk ke dalam pemilihan sampel di rincikan pada tabel 3.2 sebagai berikut :

Nama – nama perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang termasuk ke dalam pemilihan sampel di rincikan pada tabel 3.2 sebagai berikut :

**Tabel 3.2**

**Sampel Penelitian**

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk

2	ARII	Atlas Resources Tbk
3	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
4	BUMI	Bumi Resources Tbk
5	BYAN	Bayan Resources Tbk
6	DEWA	Darma Henna Tbk
7	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
8	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
9	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
10	HRUM	Harum Energy Tbk
11	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
12	KKGI	Resources Alam Indonesia Tbk
13	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
14	MYOH	Samindo Resources Tbk
15	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk
16	PTBA	Bukit Asam Tbk

### 3.5 Jenis dan Sumber Data

#### 3.5.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung sebagai variabel atau angka. Data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pengumpul data primer atau oleh pihak lain disebut dengan data sekunder.

### 3.5.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2013 : 172). Menurut Harahap (2013 : 105) penggambaran kondisi keuangan perusahaan saat tertentu atau jangka waktu tertentu dapat dilihat dari laporan keuangan.

### 3.6 Metode dan Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasi. Metode korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan 2 variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, jenis korelasinya adalah korelasi positif dimana jika semakin tinggi nilai variabel X maka akan semakin tinggi nilai variabel Y dan sama untuk nilai rendah. Menurut Sugyono (2016), penelitian korelasional menggunakan koefisien korelasi untuk mengetahui sejauh mana variasi suatu faktor berhubungan dengan variasi satu atau lebih faktor lainnya. Metode korelasi adalah metode yang digunakan dalam meneliti sampel dan populasi penelitian, teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan studi pustaka yaitu mempelajari buku-buku referensi dan hasil penelitian sebelumnya yang sejenis dengan tujuan mendapatkan landasan teori masalah (Sarwono,2006). Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### 3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah proses menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data sebagaimana dikumpulkannya tanpa bermaksud membuat

kesimpulan umum (Sugiyono, 2015: 207). Analisis deskriptif meliputi pengumpulan data dalam melakukan pengujian terhadap suatu hipotesa atau pertanyaan. Menurut Iqbal Hasan (2001:7), statistik deskriptif adalah subbidang statistika yang mempelajari cara mengumpulkan data dan menyajikannya dengan cara yang mudah dipahami.

### **3.6.2 Uji Asumsi Klasik**

#### **3.6.2.1 Uji Normalitas**

Ghozali (2016) mengatakan uji normalitas digunakan untuk melihat apakah suatu variabel independen, variabel dependen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau abnormal dalam suatu model regresi. Hasil uji statistik akan rendah apabila suatu variabel tidak mempunyai distribusi normal. Uji One Sample Kolmogorov Smirnov dapat digunakan untuk mengetahui normalitas data. Artinya data berdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih besar dari 5% atau 0,05 dan apabila nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

#### **3.6.2.2 Uji Multikolinearitas**

Menurut Ghozali (2016) pada pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent atau variable bebas. Perubahan satu variabel dapat menyebabkan perubahan yang besar pada nilai koefisien regresi parsial variabel lainnya. Nilai toleransi dan nilai (VIF) dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu model regresi mengandung multikolinearitas. Kriteria yang dapat digunakan dalam melakukan uji multikolinearitas adalah :

1. Jika nilai Tolerance lebih besar dari 0,1 dan  $VIF > 10$  maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.
2. Jika nilai Tolerance lebih kecil dari 0,1 dan  $VIF < 10$  maka artinya terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

### 3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menurut Ghozali (2012:110) bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi dalam model regresi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen digunakan analisis regresi. Tidak boleh ada hubungan antara observasi dengan data observasi sebelumnya.

Menganalisis autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan Durbin Watson dan SPSS sebagai alat uji yang digunakan. Ketentuan dalam pengambilan keputusan menggunakan Durbin Watson adalah sebagai berikut :

1. Jika  $d$  (Durbin Watson) lebih kecil daripada  $DL$  atau lebih besar daripada  $4 - DL$  maka hipotesis ditolak yang artinya terdapat autokorelasi.
2. Jika  $d$  (Durbin Watson) terletak diantara  $DU$  dan  $4 - DU$  maka hipotesis diterima artinya tidak ada autokorelasi.
3. Jika  $d$  (Durbin Watson) terletak diantara  $DU$  dan  $DL$  atau diantara  $4-DU$  dan  $4-DL$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

### 3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi berganda ialah model regresi atau sejenis prediksi yang menggunakan dua variabel bebas (predictor) atau lebih. Ghozali (2016)

menggunakan Regresi Berganda atau dikenal juga dengan regresi linier berganda, sebagai metode untuk menentukan bagaimana perubahan variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara sendiri - sendiri atau bersama-sama.

Adapun menurut Sugiyono (2015) analisis regresi digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikatnya (Y). Berikut adalah bentuk persamaan regresi linier berganda :

$$Y : a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Y : Penghindaran Pajak

a : Konstanta

X<sub>1</sub> : Ketertarikan Investor

X<sub>2</sub> : Koneksi Politik

X<sub>3</sub> : Capital Intensity

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub> : Koefisien regresi

e : Error

### 3.6.4 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) untuk menilai apakah terdapat pengaruh ataupun nilai tersebut yang akan digunakan untuk memprediksi dan melihat pengaruh secara simultan yang diberikan oleh variabel X terhadap variabel Y. Nilai koefisien determinasi terletak pada 0 dan 1. Klasifikasi koefisien korelasi yaitu, 0 (tidak ada korelasi), 0-0,49 (korelasi lemah), 0,50 (korelasi moderat), 0,51-0,99 (korelasi kuat), 1,00 (korelasi sempurna). Nilai  $R^2$  yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai kemampuan yang sangat kecil dalam menjelaskan variabel dependen. Jika variabel independen mempunyai

nilai yang mendekati 1, hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut memuat hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi perubahan variabel dependen (Ghozali, 2018:97).

### 3.6.5 Uji Hipotesis

#### 3.6.5.1 Uji Parsial

Uji Parsial (uji t), yaitu menguji apa pengaruh setiap faktor bebas secara independen terhadap variabel dependen secara sendiri-sendiri ([www.statistikian.com](http://www.statistikian.com)). Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan setiap t hitung dengan t tabel atau kolom signifikansi. Proses uji t dan uji F sama. Probabilitas digunakan untuk menetapkan kriteria pengujian ini. Menurut Ghozali (2018), suatu penelitian dikatakan signifikan apabila probabilitas atau tingkat signifikansi yang digunakan kurang dari 5% atau  $\alpha$  0,05. Sebaliknya suatu penelitian dianggap signifikan apabila probabilitasnya lebih besar dari 5% atau  $\alpha$  0,05.

#### 3.6.5.2 Uji Simultan

Uji Simultan (Uji F) adalah uji statistik yang memiliki distribusi F dibawah hipotesis 0. Digunakan untuk menguji secara bersama-sama adakah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen ([www.statistikian.com](http://www.statistikian.com)). Uji F digunakan untuk membandingkan model statistik yang telah dipasangkan ke kumpulan data, untuk mengidentifikasi model yang paling sesuai dengan populasi darimana data dijadikan sampel. Uji statistik F memiliki nilai signifikan sebesar 0,05 (Ghozali, 2018:97). Dengan menggunakan statistik F maka hipotesis alternatif harus diterima jika nilai signifikansi F kurang

dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:97).





## BAB V PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Ketertarikan investor tidak berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan ketertarikan investor yang lebih besar tidak berpengaruh dalam meminimalkan beban pajak sebuah

perusahaan atau dapat disimpulkan jika ketertarikan investor tidak berpengaruh pada tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*).

2. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017. Hal ini dikarenakan kepemilikan institusional menggambarkan besarnya saham yang dimiliki oleh institusi. Keberadaan pihak institusional cenderung tidak memperhatikan kebijakan perencanaan pajak perusahaan tetapi lebih fokus pada bonus dari laba perusahaan yang menyebabkan motif yang dilakukan cenderung pada manajemen laba bukan pada penghindaran pajak
3. Koneksi politik berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017. Hal ini dikarenakan semakin banyak koneksi politik pada perusahaan maka semakin tinggi *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan. Koneksi politik yang dimiliki perusahaan dimanfaatkan dengan adanya lobi-lobi yang bersifat menekan otoritas pajak untuk mengurangi jumlah pajak yang dilakukan terungkap melanggar aturan perpajakan.
4. *Capital intensity* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017. Hal ini dikarenakan ketika perusahaan mempunyai aset tetap yang tinggi maka beban pajak

juga akan semakin tinggi dan laba fiskal perusahaan akan rendah maka perusahaan tidak perlu melakukan praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*).

5. Kertarikan Investor, Kepemilikan Institusional, Koneksi Politik dan *Capital Intensity* memiliki pengaruh secara simultan terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*). Hal ini dikarenakan kepemilikan intitusional dan ketertarikan investor merupakan salah satu struktur dari *good corporate governance* memiliki peranan penting dalam meminimalkan konflik keagenan yang terjadi pada manajer dan pemegang saham. Yang dimana kepemilikan intitusional berasal dari pihak institusi, bank, asuransi dan pihak investasi lainnya dan dapat memonitor kinerja manajemen serta dapat mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal sehingga mempengaruhi perusahaan dalam melakukan tindakan penghindaran pajak. Begitu juga dengan *capital intensity* yang menyatakan bahwa intensitas aset tetap perusahaan besar juga akan menyebabkan tingginya beban depresiasi atas aset tetap perusahaan tersebut.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, penulis memberikan saran untuk peneliti selanjutnya sebagai berikut :

1. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian pada sector lain

seperti perusahaan sub-sektor makanan dan minuman, perusahaan manufaktur

2. Untuk peneliti selanjutnya, agar dapat menambah jumlah variabel X misalnya seperti *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas. Dan juga diharapkan untuk menambah jumlah populasi dan sampel agar hasil penelitian lebih baik lagi.



#### DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, F., & Purwaningsih, A. (2014). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Nonmanufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Vol.26 (1): 33-50, 2014.*
- Afrika, R. (2021). Kepemilikan Institusional pada Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis, Vol 6, No 2.*
- Anggreini, R. (2018). *Pengaruh Koneksi Politik terhadap Tax Aggressiveness (Studi Empiris : Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017).* Universitas Negeri Padang.
- Antonius, R. (2021). *Jurnal Akuntansi , Keuangan, dan Manajemen (Jakman), 1 No 1.*

- Antonius, R. (2021). Analisis Penghindran Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Koneksi Politik terhadap Manajemen Laba (The Analisis of Tax Avoidance, Deffered Tax Expense, and Political Relation on Earnings Management. *Jurnal Akuntansi , Keuangan, dan Manajemen (Jakman)*, Vol 1 No 1.
- Aristha, Wira, & Firda. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak. *Vol. 8, No.1. 2022.*
- Dwiyanti, I. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory intensity, pada Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 27. 2019.*
- Fajri, A. (2019). Pengaruh Koneksi Politik terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016 – 2018). *Accounting Department, Faculty of Economics and Business Brawijaya University.*
- Farida, S. H. (2021). *Pengaruh Pajak, Exchange Rate, Kualitas Audit, Mekanisme Bonus (Bonus Plan), dan Tunneling Incentive terhadap Transfer Pricing pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa efek Indonesia Tahun 2015-2019.* Universitas Sultan Syarif Kasmi.
- Idzni, I. N., & Purwanto, A. (2017). Pengaruh Ketertarikan Investor Asing dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting, Vol. 6, No. 1. 2017 .*
- Ikraam, & Arianto. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan Asing dan Intensitas Modal Perusahaan terhadap Praktik Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah STIE MDP, Vol. 10, No. 1.2020.*
- Invesnesia.com. (2020). *Daftar Perusahaan Pertambangan di BEI Terbaru.* Retrieved from <https://invesnesia.com/perusahaan-pertambangan-di-bei/>
- Ipodnews. (2018). *Realisasi Penerimaan Pajak.* Retrieved from [https://indopremier.com/ipodnews/Realisasi\\_Penerimaan\\_Pajak\\_2017/](https://indopremier.com/ipodnews/Realisasi_Penerimaan_Pajak_2017/)
- Muzzakki, M. R., & Darsono. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Capital Intensity terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting, Vol. 4, No. 3. 2015.*
- Ngadiman, & Puspitasari, C. (2014). *Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010 – 2012.* Universitas Tarumanagara.

- Pajakku* . (2019). Retrieved from Pajak dan Pertumbuhan:  
<https://pajakku.com/Pajak-dan-Pertumbuhan/>
- Primasari, R. (n.d.). *Pengaruh Koneksi Politik dan Corporate Governance terhadap Audit Fee*. 2013: Universitas Diponegoro.
- Pujiati. (2015). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kesempatan Investasi Terhadap Kebijakan Dividen dengan Likuiditas sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indone*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Putri, N. E. (2019). *Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Financial Distress, Capital Intensity, dan Ketertarikan Investor Asing terhadap Tax Avidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2014 – 2018)*. Universitas Bung Hatta.
- Wijayani, D. R. (2016). *Ratna Wijayani, Dianing. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, Corporate Governance, dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2012 – 2014)*. Universitas Muria Kudus.

## LAMPIRAN 1

### DATA VARIABEL PENELITIAN

#### Data Variabel Penghindaran Pajak (Y)

TAHUN	PEMBAYARAN PAJAK	LABA SEBELUM PAJAK	CETR
2015	128.970	279.973	0,461

2016	205.834	546.520	0,377
2017	393.093	929.531	0,423
2015	10.106.455	36.482.580	0,277
2016	8.170.678	35.592.255	0,230
2017	28871637	111.668.666	0,259
2015	2.733.353	3.049.188	0,896
2016	343.525	1.872.063	0,184
2017	1.391.558	649.544	0,467
2015	5981681	1671981	0,280
2016	4931151	48916736	0,101
2017	18006557	167307676	0,108
2015	71.525	131.121	0,545
2016	65.163	191.991	0,339
2017	59.595	362.055	0,165
2015	3416710	9085030	0,376
2016	3059664	14689875	0,208
2017	6178425	19637007	0,315
2015	10756658	47382528	0,227
2016	13.823.188	36.173.315	0,382
2017	22.848.370	78.722.858	0,290
2015	9.567.746	29.452.922	0,325
2016	9.567.746	29.452.922	0,325
2017	7.387.315	17.016.672	0,434
2015	840.884	2.663.796	0,316
2016	695330	2733799	0,254
2017	1120852	6101629	0,184
2015	17761787	39114397	0,454
2016	13063429	25984193	0,503
2017	13198613	60195507	0,219

2015	768	26503	0,029
2016	10,567	19,378	0,545
2017	28480	71360	0,399
2015	226265069	3394276258	0,067
2016	6468449	21515340	0,301
2017	129687869	148615913	0,873
2015	21.373.958	68.182.304	0,313
2016	33.981.782	29.502.709	0,868
2017	42.286.456	420.082.773	0,101
2015	7891277	12593295	0,627
2016	20666470	60709743	0,340
2017	40008526	86702705	0,461
2015	5790270	38615263	0,150
2016	8252155	97648030	0,085
2017	23209815	191361218	0,121
2015	3711324	17690193	0,210
2016	1387670	29391728	0,047
2017	13823598	73030968	0,189

### Data Variabel Ketertarikan Investor ( $X_1$ )

PERUSAHAAN	TAHUN	JUMLAH SAHAM INS \$	JUMLAH SAHAM BEREDAR \$	KETERTARIKAN INV
ADRO	2015	14.045.425.500	31.985.962.000	0,56
	2016	14.045.425.500	31.985.962.000	0,56

	2017	14.045.425.500	31.985.962.000	0,56
BSSR	2015	680.290.000	2.616.500.000	0,74
	2016	2.374.242.774	2.616.500.000	0,09
	2017	2.374.242.774	2.616.500.000	0,09
DEWA	2015	8.585.395.390	21.853.733.792	0,61
	2016	7.885.395.390	21.853.733.792	0,64
	2017	6.596.395.390	21.853.733.792	0,70
GEMS	2015	5.705.882.500	5.882.353.000	0,03
	2016	5.705.882.500	5.882.353.000	0,03
	2017	2.686.195.845	3.150.000.000	0,15
ITMG	2015	793.069.556	1.129.925.000	0,30
	2016	736.071.000	1.129.925.000	0,35
	2017	736.071.000	1.129.925.000	0,35
KKGI	2015	648.903.500	1.000.000.000	0,35
	2016	648.903.500	1.000.000.000	0,35
	2017	3.244.417.500	5.000.000.000	0,35
MBAP	2015	1.104.544.752	1.227.271.952	0,10
	2016	1.104.544.752	1.227.271.952	0,10
	2017	1.104.544.752	1.227.271.952	0,10
MYOH	2015	1.466.114.275	2.206.312.500	0,34
	2016	1.402.479.275	2.206.312.500	0,36
	2017	1.402.479.275	2.206.312.500	0,36
PTBA	2015	1.498.087.500	2.304.131.849	0,35
	2016	1.498.087.500	2.304.131.849	0,35
	2017	7.490.437.495	2.304.131.849	0,69
TOBA	2015	1.874.455.000	2.012.491.000	0,07
	2016	1.874.455.000	2.012.491.000	0,07
	2017	1.876.886.800	2.012.491.000	0,07
ARII	2015	1.286.829.700	3.000.000.000	0,57

	2016	1.286.829.700	3.000.000.000	0,57
	2017	1.190.579.700	3.000.000.000	0,60
BUMI	2015	8.477.485.702	36.627.020.427	0,77
	2016	11.028.778.289	36.627.020.427	0,70
	2017	9.741.699.637	36.627.020.427	0,73
BYAN	2015	1.719.695.500	3.333.333.500	0,48
	2016	1.719.695.500	3.333.333.500	0,48
	2017	1.719.695.500	3.333.333.500	0,48
DOID	2015	3.264.000.000	8.245.228.732	0,60
	2016	3.264.000.000	8.325.016.732	0,61
	2017	3.264.000.000	8.553.342.132	0,62
DSSA	2015	461.552.320	770.552.320	0,40
	2016	461.552.320	770.552.320	0,40
	2017	461.552.320	770.552.320	0,40
HRUM	2015	1.920.722.600	2.671.003.100	0,28
	2016	1.989.988.700	2.640.491.700	0,25
	2017	2.002.094.700	2.573.765.300	0,22
GTBO	2015	1.002.045.100	2.500.000.000	0,60
	2016	997.765.000	2.500.000.000	0,60
	2017	919.501.800	2.500.000.000	0,63
INDY	2015	3.307.097.790	5.210.192.000	0,37
	2016	3.307.097.790	5.210.192.000	0,37
	2017	1.968.882.699	5.210.192.000	0,62
PKPK	2015	215.710.148	600.000.000	0,64
	2016	215.710.148	600.000.000	0,64
	2017	215.710.148	600.000.000	0,64
PTRO	2015	704.014.200	1.008.605.000	0,30
	2016	704.014.200	1.008.605.000	0,30
	2017	704.014.200	1.008.605.000	0,30

SMMT	2015	936.018.598	3.150.000.000	0,70
	2016	936.018.598	3.150.000.000	0,70
	2017	2.502.156.695	3.150.000.000	0,21
TRAM	2015	2.014.199.000	9.731.641.746	0,79
	2016	1.581.800.000	9.731.641.746	0,84
	2017	27.312.389.147	49.631.372.904	0,45
APEX	2015	1.994.299.294	2.659.850.000	0,25
	2016	1.967.470.517	2.659.850.000	0,26
	2017	1.917.127.837	2.659.850.000	0,28
ARTI	2015	1.275.527.512	7,84E+11	1,00
	2016	1.275.527.512	7,84E+11	1,00
	2017	1.275.527.512	7,84E+11	1,00
BIPI	2015	10.316.391.142	36.508.170.014	0,72
	2016	12.916.391.142	36.508.170.014	0,65
	2017	13.380.680.813	40.158.987.014	0,67
ENRG	2015	7.186.227.804	49.106.783.762	0,85
	2016	8.637.577.275	49.106.783.762	0,82
	2017	898.278.476	6.138.347.972	0,82
MEDC	2015	1.689.393.006	3.332.451.450	0,49
	2016	1.190.177.373	3.332.451.450	0,64
	2017	4.760.709.492	17.728.923.467	0,73
MITI	2015	689.870.383	1.283.228.000	0,46
	2016	689.870.383	1.283.228.000	0,46
	2017	689.870.383	1.411.550.800	0,51
ANTM	2015	15.619.999.999	24.030.764.725	0,35
	2016	15.619.999.999	24.030.764.725	0,35
	2017	15.619.999.999	24.030.764.725	0,35
BRMS	2015	22.270.147.400	25.570.150.644	0,13
	2016	22.270.147.400	25.570.150.644	0,13

	2017	22.270.147.400	62.322.456.902	0,64
--	------	----------------	----------------	------



### Data Variabel Kepemilikan Institusional ( $X_2$ )

PERUSAHAAN	TAHUN	JUMLAH SAHAM INS \$	JUMLAH SAHAM	KEPEMILIKAN ISN
------------	-------	---------------------	--------------	-----------------

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 23/12/24

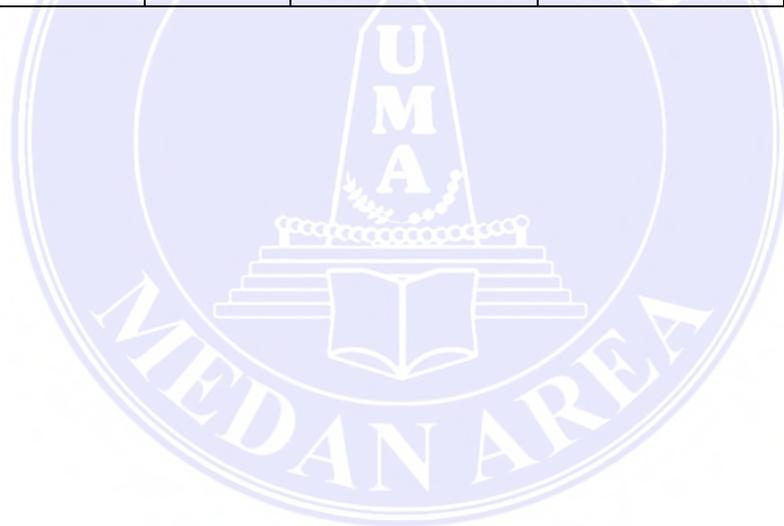
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)23/12/24

			<b>BEREDAR \$</b>	
ADRO	2015	14.045.425.500	31.985.962.000	0,44
	2016	14.045.425.500	31.985.962.000	0,44
	2017	14.045.425.500	31.985.962.000	0,44
BSSR	2015	680.290.000	2.616.500.000	0,26
	2016	2.374.242.774	2.616.500.000	0,91
	2017	2.374.242.774	2.616.500.000	0,91
DEWA	2015	8.585.395.390	21.853.733.792	0,39
	2016	7.885.395.390	21.853.733.792	0,36
	2017	6.596.395.390	21.853.733.792	0,30
GEMS	2015	5.705.882.500	5.882.353.000	0,97
	2016	5.705.882.500	5.882.353.000	0,97
	2017	2.686.195.845	3.150.000.000	0,85
ITMG	2015	793.069.556	1.129.925.000	0,70
	2016	736.071.000	1.129.925.000	0,65
	2017	736.071.000	1.129.925.000	0,65
KKG I	2015	648.903.500	1.000.000.000	0,65
	2016	648.903.500	1.000.000.000	0,65
	2017	3.244.417.500	5.000.000.000	0,65
MBAP	2015	1.104.544.752	1.227.271.952	0,90
	2016	1.104.544.752	1.227.271.952	0,90
	2017	1.104.544.752	1.227.271.952	0,90
MYOH	2015	1.466.114.275	2.206.312.500	0,66
	2016	1.402.479.275	2.206.312.500	0,64
	2017	1.402.479.275	2.206.312.500	0,64
PTBA	2015	1.498.087.500	2.304.131.849	0,65
	2016	1.498.087.500	2.304.131.849	0,65
	2017	7.490.437.495	2.304.131.849	0,31
TOBA	2015	1.874.455.000	2.012.491.000	0,93
	2016	1.874.455.000	2.012.491.000	0,93
	2017	1.876.886.800	2.012.491.000	0,93
ARII	2015	1.286.829.700	3.000.000.000	0,43
	2016	1.286.829.700	3.000.000.000	0,43
	2017	1.190.579.700	3.000.000.000	0,40
BUMI	2015	8.477.485.702	36.627.020.427	0,23
	2016	11.028.778.289	36.627.020.427	0,30
	2017	9.741.699.637	36.627.020.427	0,27
BYAN	2015	1.719.695.500	3.333.333.500	0,52

	2016	1.719.695.500	3.333.333.500	0,52
	2017	1.719.691.000	3.333.333.500	0,52
DOID	2015	3.264.000.000	8.245.228.732	0,40
	2016	3.264.000.000	8.325.016.732	0,39
	2017	3.264.000.000	8.553.342.132	0,38
DSSA	2015	461.552.320	770.552.320	0,60
	2016	461.552.320	770.552.320	0,60
	2017	461.552.320	770.552.320	0,60
HRUM	2015	1.920.722.600	2.671.003.100	0,72
	2016	1.989.988.700	2.640.491.700	0,75
	2017	2.002.094.700	2.573.765.300	0,78
GTBO	2015	1.002.045.100	2.500.000.000	0,40
	2016	997.765.000	2.500.000.000	0,40
	2017	919.501.800	2.500.000.000	0,37
INDY	2015	3.307.097.790	5.210.192.000	0,63
	2016	3.307.097.790	5.210.192.000	0,63
	2017	1.968.882.699	5.210.192.000	0,38
PKPK	2015	215.710.148	600.000.000	0,36
	2016	215.710.148	600.000.000	0,36
	2017	215.710.148	600.000.000	0,36
PTRO	2015	704.014.200	1.008.605.000	0,70
	2016	704.014.200	1.008.605.000	0,70
	2017	704.014.200	1.008.605.000	0,70
SMMT	2015	936.018.598	3.150.000.000	0,30
	2016	936.018.598	3.150.000.000	0,30
	2017	2.502.156.695	3.150.000.000	0,79
TRAM	2015	2.014.199.000	9.731.641.746	0,21
	2016	1.581.800.000	9.731.641.746	0,16
	2017	27.312.389.147	49.631.372.904	0,55
APEX	2015	1.994.299.294	2.659.850.000	0,75
	2016	1.967.470.517	2.659.850.000	0,74
	2017	1.917.127.837	2.659.850.000	0,72
ARTI	2015	1.275.527.512	784.000.000.000	0,00
	2016	1.275.527.512	784.000.000.000	0,00
	2017	1.275.527.512	784.000.000.000	0,00
BIPI	2015	10.316.391.142	36.508.170.014	0,28
	2016	12.916.391.142	36.508.170.014	0,35
	2017	13.380.680.813	40.158.987.014	0,33

ENRG	2015	7.186.227.804	49.106.783.762	0,15
	2016	8.637.577.275	49.106.783.762	0,18
	2017	898.278.476	6.138.347.972	0,15
MEDC	2015	1.689.393.006	3.332.451.450	0,51
	2016	1.190.177.373	3.332.451.450	0,36
	2017	4.760.709.492	17.728.923.467	0,27
MITI	2015	689.870.383	1.283.228.000	0,54
	2016	689.870.383	1.283.228.000	0,54
	2017	689.870.383	1.411.550.800	0,49
ANTM	2015	15.619.999.999	24.030.764.725	0,65
	2016	15.619.999.999	24.030.764.725	0,65
	2017	15.619.999.999	24.030.764.725	0,65
BRMS	2015	22.270.147.400	25.570.150.644	0,87
	2016	22.270.147.400	25.570.150.644	0,87
	2017	22.270.147.400	62.322.456.902	0,36



**Data Variabel Koneksi Politik ( $X_3$ )**

<b>PERUSAHAAN</b>	<b>TAHUN</b>	<b>KP</b>
ADRO	2015	<b>1</b>
	2016	<b>1</b>
	2017	<b>1</b>
BSSR	2015	<b>1</b>
	2016	<b>1</b>
	2017	<b>1</b>
DEWA	2015	<b>1</b>
	2016	<b>1</b>
	2017	<b>1</b>
GEMS	2015	<b>0</b>
	2016	<b>1</b>
	2017	<b>1</b>
ITMG	2015	<b>0</b>
	2016	<b>1</b>
	2017	<b>1</b>
KKG I	2015	<b>1</b>
	2016	<b>1</b>
	2017	<b>1</b>
MBAP	2015	<b>1</b>
	2016	<b>1</b>
	2017	<b>1</b>
MYOH	2015	<b>0</b>
	2016	<b>0</b>
	2017	<b>1</b>
PTBA	2015	<b>1</b>
	2016	<b>1</b>

	2017	<b>1</b>
TOBA	2015	<b>0</b>
	2016	<b>0</b>
	2017	<b>0</b>
ARII	2015	<b>1</b>
	2016	<b>1</b>
	2017	<b>1</b>
BUMI	2015	<b>1</b>
	2016	<b>1</b>
	2017	<b>1</b>
BYAN	2015	<b>0</b>
	2016	<b>0</b>
	2017	<b>0</b>
DOID	2015	<b>1</b>
	2016	<b>1</b>
	2017	<b>1</b>
DSSA	2015	<b>1</b>
	2016	<b>1</b>
	2017	<b>1</b>
HRUM	2015	<b>1</b>
	2016	<b>1</b>
	2017	<b>1</b>

**Data Variabel *Capital Intensity* ( $X_4$ )**

<b>NAMA PERUSAHAAN</b>	<b>TAHUN</b>	<b>TOTAL ASET TETAP BERSIH \$</b>	<b>TOTAL ASET \$</b>
ADRO	2015	1.467.111	5.958.629
	2016	1.544.187	6.522.257
	2017	1.506.553	6.814.147
BSSR	2015	66.446.110	173.877.318
	2016	68.829.822	183.981.910
	2017	63.833.889	210.137.454
DEWA	2015	153.981.489	372.974.932
	2016	170.175.439	381.339.706
	2017	172.109.746	401.800.150
GEMS	2015	52.972.131	369.667.295
	2016	50.349.933	377.670.000
	2017	55.355.314	590.469.384
ITMG	2015	254.594	1.178.363
	2016	223.796	1.209.792
	2017	222.537	1.358.663
KKGI	2015	16.242.228	98.541.575
	2016	15.157.724	98.708.750
	2017	15.134.440	105.053.598
MBAP	2015	32.176.598	109.163.029
	2016	4.829.524	89.523.426
	2017	37.461.498	160.778.962
MYOH	2015	68.626.497	161.232.709
	2016	56.268.446	147.254.262
	2017	55.666	101.447.833

PTBA	2015	5.579.117	16.894.043
	2016	6.087.746	18.576.774
	2017	6.199.299	21.987.482
TOBA	2015	48.848.826	282.371.637
	2016	47.389.456	261.588.159
	2017	46.554.610	348.338.028
ARII	2015	66.735	351.484
	2016	67	330
	2017	66.261	327.055
BUMI	2015	19.213.578	2.040.564.626
	2016	224.267.330	3.103.193.700
	2017	10.639.349	3.128.139.539
BYAN	2015	259.990.067	937.851.728
	2016	247.142.103	824.686.661
	2017	259.468.439	888.813.140
DOID	2015	18.812.175	902.512.163
	2016	405.926.630	882.275.784
	2017	484.369.495	945.581.412
DSSA	2015	734.798.526	1.733.482.552
	2016	422.533.252	2.232.507.010
	2017	438.078.851	2.736.992.648
HRUM	2015	98.437.287	380.654.005
	2016	88.996.624	413.365.853
	2017	80.501.053	459.443.071

## Lampiran 2 Hasil Uji

### Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KI	48	0,63	0,970	0,47840	0,230462
INST	48	0,62	1,251	0,49090	0,243947
KP	48	0	1	0,79	0,410
CI	48	0,001	0,512	0,23335	0,128728
CETR	48	0,029	0,896	0,32604	0,201895
Valid N (listwise)	48				

(Sumber : Data diolah dengan SPSS Versi 26)

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,18004804
Most Extreme Differences	Absolute	0,124
	Positive	0,124
	Negative	-0,073
Test Statistic		0,124
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,064 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

## Uji Multikolinearitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	0,641	0,117		5,476	0,000		
	KI	-0,213	0,130	-0,243	-1,634	0,110	0,837	1,195
	INST	-0,225	0,129	-0,271	-1,746	0,088	0,765	1,307
	KP	0,109	0,071	0,221	1,532	0,033	0,890	1,123
	CI	0,070	0,218	0,045	0,322	0,049	0,954	1,049

a. Dependent Variable: CETR

## Uji Autokorelasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,452 <sup>a</sup>	0,605	0,520	0,188236	2,196

a. Predictors: (Constant), CI, KI, KP, INST

b. Dependent Variable: CETR

## Uji Hipotesis

### Uji Regresi Linier Berganda

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	0,641	0,117		5,476	0,000		
	KI	-0,213	0,130	-0,243	-1,634	0,110	0,837	1,195
	INST	-0,225	0,129	-0,271	-1,746	0,088	0,765	1,307
	KP	0,109	0,071	0,221	1,532	0,033	0,890	1,123
	CI	0,070	0,218	0,045	0,322	0,049	0,954	1,049

a. Dependent Variable: CETR

### Koefisien Determinasi

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,452 <sup>a</sup>	0,605	0,520	0,188236	2,196

a. Predictors: (Constant), CI, KI, KP, INST

b. Dependent Variable: CETR

## Uji Parsial (T)

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	0,641	0,117		5,476	0,000		
	KI	-0,213	0,130	-0,243	-1,634	0,110	0,837	1,195
	INST	-0,225	0,129	-0,271	-1,746	0,088	0,765	1,307
	KP	0,109	0,071	0,221	1,532	0,033	0,890	1,123
	CI	0,070	0,218	0,045	0,322	0,049	0,954	1,049

a. Dependent Variable: CETR

## Uji Simultan (F)

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,392	4	0,098	2,767	0,039 <sup>b</sup>
	Residual	1,524	43	0,035		
	Total	1,916	47			

a. Dependent Variable: CETR

b. Predictors: (Constant), CI, KI, KP, INST

## Lampiran 3 Surat Ijin Research



## UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan Estate Telp (061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781, Fax. (061) 7366998  
Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 70A/Jl. Setia Budi No. 79B Medan Telp (061) 8225602, 8201994, Fax. (061) 8226331  
Email : univ\_medanarea@uma.ac.id Website.uma.ac.id/ekonomi.uma.ac.id email fakultas : ekonomi@uma.ac.id

Nomor : 301/FEB/A/02.2/B/ V /2023  
Lamp :  
Perihal : Izin Research

03 Mei 2023

Kepada Yth,  
Bursa Efek Indonesia

Dengan hormat,

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area di Medan, mengharapkan bantuan saudara saudara , Bapak/Ibu kepada mahasiswa kami :

**N a m a** : SEVEN TRI LEUMINA BR DEPARI  
**N P M** : 178330003  
**Judul** : Pengaruh Ketertarikan Investor, Kepemilikan *Institusional*, Koneksi Politik, Dan *Capital Intensity* Perusahaan Sektor Pertambangan Di BEI Terhadap Pengindaran Pajak 2015-2017  
**Email** : levminia.depari9@gmail.com  
**No. HP** : 081218195994

Untuk mengeluarkan surat keterangan dari perusahaan yang sedang Bapak / Ibu Pimpin. Hal ini dibutuhkan sehubungan dengan tugasnya menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Perguruan Tinggi dengan memenuhi ketentuan dan peraturan administrasi di Instansi / Perusahaan Bapak/Ibu.

Dapat kami beritahukan bahwa Research ini dipergunakan hanya untuk kepentingan ilmiah semata-mata. Kami mohon kiranya diberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, serta memberikan surat keterangan yang menyatakan telah selesai melakukan penelitian.

Demikian kami sampaikan atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian  
dan Pengabdian kepada Masyarakat

Sari Nuzullina R, SE, Ak, M.Acc

**Tembusan :**

1. Wakil Rektor Bidang Akademik
2. Kepala LPPM
3. Mahasiswa ybs
4. Peringgal

CS Dipindai dengan CamScanner

## Lampiran 4 Surat Balasan Research



## FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00617/BEI.PSR/08-2023  
 Tanggal : 28 Agustus 2023

Kepada Yth. : Sari Nuzullina R, SE, Ak, M.Acc  
 Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat  
 Universitas Medan Area

Alamat : Jalan Kolam No. 1  
 Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Seven Tri Leumina BR Depari  
 NIM : 178330003  
 Jurusan : Akuntansi

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul **"Pengaruh Ketertarikan Investor, Kepemilikan Institusional, Koneksi Publik, Dan Capital Intensity Perusahaan Sektor Pertambangan Di BEI Terhadap Pengendalian Pajak 2015-2017"**

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

**M. Pintor Nasution**  
 Kepala Kantor

Indonesia Stock Exchange Building, Tower 16<sup>th</sup> Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav.52-53, Jakarta 12190 –Indonesia  
 Phone: +62 21 5150515, Fax: +62 21 5150980, Toll Free: 0800 1009000, Email: callcenter@idx.co.id



Dipindai dengan CamScanner